

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan awal sebelum mengadakan pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok di MTs Darul Irfan Kota Serang adalah peneliti melakukan pertemuan dengan Bapak H.Sujongko, S.Ag. selaku kepala sekolah terkait perizinan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut yang kemudian diteruskan kepada Ibu Yani Susilo Hesti, SP, MM selaku bagian kesiswaan yang kemudian diteruskan kepada ibu Siti Hadijah Larashati, S.Sos selaku Pembina PIK-R sekaligus guru Bimbingan Konseling di MTs Darul Irfan. Berdiskusi mengenai pola pelaksanaan pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan pada siswa PIK-R, dimana pola pelaksanaannya terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi/evaluasi. Dengan deksripsi kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pertama peneliti melakukan identifikasi dan analisis apa yang akan menjadi kebutuhan ketika pelaksanaan penelitian. Pertama, peneliti merumuskan materi apa saja yang akan dibahas. Kedua

merumuskan sasaran/tujuan dari penelitian ini, hal tersebut merupakan bagian penting dalam menentukan outcome dari pelatihan yang diberikan, dimana pelatih dan guru pendamping merumuskan tujuan pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok dengan tujuan agar siswa PIK-R dapat membantu teman sebayanya dalam memahami persoalan yang sedang dihadapi dan dapat menempatkan identitas akhlak dan empati terhadap diri sendiri maupun di lingkungan sekitar serta dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesopanan dan kedisiplinan terhadap guru. Ketiga, mempersiapkan alat atau media, metode, dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Adapun materi pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada modul bimbingan teknis implementasi model konseling sebaya karya Dr. Hunainah, M.M tahun 2012. Metode yang akan digunakan pada pelatihan ini ialah metode ceramah, FGD (*Focus Group Discussion*), tanya jawab untuk memberikan peluang kepada siswa untuk menyakan hal-hal belum mereka fahami, dan metode demonstrasi agar siswa mampu mempraktikan cara berkomunikasi dengan baik dengan mematuhi asas-asas konseling serta keterampilan dasar konseling.

Alokasi waktu yang akan digunakan setiap pelatihan 2x30 menit. Pada siang hari pukul 13.00 s/d 14.00 WIB dan memakai delapan kali pertemuan.

Alat atau media yang akan digunakan laptop, infokus, styrofoam, kartu metaplan, slide gambar dan video keterampilan dasar konseling.

b. Observasi

Ketika perencanaan tersebut sudah terkonsep dengan baik, langkah selanjutnya ialah prosedur administrasi seperti surat perizinan untuk melaksanakan penelitian baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian langkah selanjutnya peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sosial siswa dengan berbaaur dan menyatu dilingkungan komunitas, tahapan ini dikenal dengan inkulturasi.

Pada tahap ini yakni persiapan sosial terkait perizinan dengan membawa surat izin penelitian untuk mengadakan penelitian di sekolah MTs Darul Irfan Kota Serang. Perizinan dilakukan peneliti pada tanggal 1 Januari 2021 yang beralamat Jl.Kp.Lb.Gempol No.10, Panancangan, kec.Cipocok Jaya, Kota Serang Banten 42124. Dalam perizinan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan penelitian kepada kepala madrasah terkait apa saja nanti yang akan

dilakukan peneliti selama penelitian dan bagaimana rencana kedepannya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak H.Sujongko, S.Ag dalam wawancara:

“iya Ainin, silahkan untuk melakukan penelitian bapak sangat mendukung jika ada alumni bapak yang akan melakukan penelitian disekolah ini. Ditambah lagi penelitinya anak bapak sendiri. Semoga diberi kelancaran dalam melaksanakan penelitian. Nanti ainin temui saja langsung Ibu Yani selaku kesiswaan, nanti surat diteruskan kepada beliau saja untuk ditindak lanjuti kembali kepada guru yang bersangkutan.”¹

Kemudian peneliti meluaskan jalinan hubungan dengan melakukan pendekatan serta berbincang-bincang terkait kegiatan disekolah dan menyampaikan tujuan dan maksud peneliti datang ke sekolah dengan ibu Yani Susilo Hesti, SP, MM selaku bagian kesiswaan,

“Boleh ainin, silahkan saja jika akan melaksanakan penelitian, kira-kira ainin butuhnya dengan guru siapa? Supaya nanti ibu teruskan kepada guru yang bersangkutan untuk membantu selama ainin penelitian.”²

¹ Sujongko, (Kepala Sekolah), wawancara Pribadi Pada Hari Senin 11 Januari 2021, Jam 10.00.

² Yani Susilo Hesti, (Kesiswaan), wawancara Pribadi Pada Hari Senin 11 Januari 2021, Jam 10.30.

“Kebetulan dalam penelitian ini ainin berkaitan dengan siswa anggota PIK-R jadi ainin butuh kepada guru BK di sini bu.”³

“Boleh, jadi nanti ibu yani sambungin langsung kepada guru yang berkaitan ya ainin. Nanti ainin langsung komunikasi saja kepada gurunya”⁴

Ibu Siti Hadijah Larashati, S.Sos selaku Pembina PIK-R sekaligus guru Bimbingan Konseling,

“saya senang karena ada mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian kepada Siswa-siswa PIK-R, karena didwa-siswa yang tergabung dalam PIK-R ini sebetulnya sudah ada sebelum saya di sekolah ini lalu sempat fakum. Dan saya juga berencana untuk memberikan pemebekalan kepada siswa-siswa PIK-R ini dan kebetulan ada ainin jadi kita bisa berkolaborasi, karena PIK-R ini sebetulnya baru saya adakan lagi dengan anggota PIK-R yang baru. Jadi saya kira mereka juga membutuhkan bekal untuk menjadi konselor yang baik. Semoga dengan adanya pelatihan ini bisa membantu siswa PIK-R dalam membantu teman-teman sebayanya dalam persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Karena jujur tidak semua siswa nyaman untuk bercerita kepada guru, apalagi kepada guru BK, karena kebanyakan siswa lebih senang dan nyaman untuk bercerita kepada teman sebayanya.”⁵

Serta para siswa siswi MTS Darul Irfan Kota Serang. Wawancara dengan salah satu siswa yang tergabung dalam PIK-R:

³ Ainin Aniyah, (Peneliti), Wawancara Pribadi Pada Hari Senin 11 Januari 2021, Jam 10.30.

⁴ Yani Susilo Hesti, (Kesiswaan), wawancara Pribadi Pada Hari Senin 11 Januari 2021, Jam 10.30.

⁵ Siti Hadijah Larashati, (Guru BK), wawancara Pribadi Pada Hari Senin 11 Januari 2021, Jam 10.30.

“Bagaimana kegiatan dikelas? Kalian menemukan kendala selama BKM? Di kelas kalian ada siswa yang ga jujur, misalnya gajujur dalam mengerjakan UTS atau dalam melaksanakan sholat dhuha ketika ditanya guru sudah sholat apa belum jawabnya sudah padahal belum, atau adakah siswa yang suka ngeledek temennya gitu?”⁶

“Fika seneng banget ada Tete-tete ke sekolah, oh iya teh bener jadi dikelas fika itu ada temen fika yang kalau ditanya itu ga jujur, bohong aja ditanya guru udah sholat apa belum jawabnya udah padahal mah belum, terus pas lagi ujian suka nyontek ke hp. Banyak banget deh teh persoalan-persoalan di kelas. Ada juga temen yang suka murung gitu dikelas jadi pendiem gitu, susah buat dideketin sama kita-kita.”⁷

Tujuan dari pendekatan ini ialah dalam rangka silaturahmi dan upaya untuk mengetahui lebih dalam bagaimana karakteristik dan budaya di sekolah serta aktifitas-aktifitas keseharian. Keseluruhan dari bentuk partisipasi peneliti dilakukan dengan arti yang murni. dalam tahap ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang kelak dijadikan acuan untuk langkah pada tahap selanjutnya.

Selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi terkait akan dilaksanakannya pelatihan konselor sebaya untuk yang pertamakalinya di MTs Darul Irfan Kota Serang sekaligus menyampaikan gambaran bagaimana menjadi konselor yang baik kepada siswa siswi yang

⁶ Ainin Aniyah, (Peneliti), Wawancara Pribadi Pada Hari Senin 11 Januari 2021, Jam 12.00.

⁷ Fika Dheanova H, (Siswa PIK-R), Wawancara Pribadi Pada Hari Senin 11 Januar 2021, Jam 12.00.

tergabung kedalam PIK-R yang didampingi oleh ibu Siti Hadijah Larashati, S.Sosselaku Pembina PIK-R sekaligus guru Bimbingan Konseling.

c. Pelaksanaan

Setelah proses perencanaan dan observasi telah dirumuskan, maka selanjutnya ialah melakukan program aksi sebagai tindakan yang diharapkan dapat membuat perubahan sosial yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan ini peneliti dan guru pendamping sepakat bahwa pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dihari jum'at dan sabtu, kerana pihak guru khawatir akan mengganggu proses KBM. Berikut uraian pelaksanaan pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok:

Sosialisasi dan Pendekatan pertama kali dilakukan oleh guru pendamping dalam rangka memperkenalkan peneliti kepada anggota PIK-R dan memberi pengarahan kepada mereka bahwa dalam pelaksanaan ini hanya ada beberapa dari mereka yang akan ikut serta dalam pelatihan ini. Setelah terpilih 6 orang siswa dari anggota PIK-R dengan standar kualifikasi yang ditentukan oleh guru pendamping. Dan selanjutnya peneliti melakukan pendekatan dengan anggota yang telah terpilih dalam rangka pengenalan secara mendalam dan untuk menggali

informasi terkait perilaku keseharian baik dari perilaku mereka maupun teman-teman sebayanya sekaligus meminta kepada anggota PIK-R untuk mengisi pedoman wawancara (pretest) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang kecerdasan spiritual yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2021. Sosialisasi dan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2021.

Penyampaian Teori yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 10-11 september 2021. Pada tanggal 10 september 2021 peneliti mempersiapkan tempat alat beserta media yang dibutuhkan mulai dari alat styrofoam, kartu metaplan, infokus dan ruangan dengan dibantu oleh guru pendamping. Selanjutnya pada tanggal 11 september 2021 mulai menyampaikan materi yang telah disiapkan untuk dijadikan bekal dalam pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok dengan menayangkan slide, video serta membagikan modul materi yang telah peneliti siapkan untuk dijadikan bacaan mereka selama pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2021 dalam proses ini peneliti meminta siswa PIK-R untuk bermain game sebagai ice breaking sebelum pelatihan dimulai tujuannya adalah untuk mencairkan suasana dan sebagai alat untuk saling kenal satu

sama lain serta mengisi metaplant yang sudah peneliti sediakan untuk diisi dengan harapan dan kekhawatiran selama mengikuti pelatihan ini. Selanjutnya siswa diminta untuk membentuk beberapa kelompok untuk mendemonstrasikan pelaksanaankonseling dengan berperan sebagai konseli dan konselor, setelah mereka memahami teknik dasar konseling mereka diminta untuk mempraktekan kepada 6 teman sebayanya diluar dari anggota PIK-R, tujuannya ialah agar peneliti mengetahui seberapa dalam mereka memahami teknik dasar konseling dan pemahaman tentang kecerdasan spiritual.

d. Refleksi/evaluasi

Setelah diadakannya perencanaan sampai pelaksanaan maka langkah selanjutnya ialah mengadakan evaluasi pre test dan post test. Pada tanggal 25 september 2021.

Evaluasi juga dilakukan bersama-sama dengan kelompok konselor sebaya untuk melihat kemajuan dan penerapan konseling sebaya di sekolah. Pre test dilakukan sebelum diadakannya pelatihan dan post test dilakukan setelah dilaksanakannya pelatihan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan sebelumnya tujuannya ialah supaya mengetahui seberapa efektifnya pelatihan PIK-R yang telah di lakukan sejauh ini terhadap siswa serta

sebagai perumusan pengembangan kegiatan dan perluasan kelompok konselor sebaya di masa depan.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa sebagai berikut:

Wawancara kepada siswa PIK-R:

“alhamdulillah teh, dengan adanya pelatihan ini husnul sedikitnya paham gimana buat bantu temen yang lagi punya permasalahan di kelas, seperti kenapa dia suka telat masuk kelas, alasan dia kenapa bohong sama guru sama temen-temen, terus punya masalah di keluarganya, ngajak temen buat sholat berjamaah, terus ada juga temen yang dulunya ga deket sama husnul terus dia berani dan mau curhat sama husnul, yang tadinya pendiem dikelas terus dia mau terbuka ke husnul”⁸

Wawancara kepada siswa diluar PIK-R:

“iya teh, temen-temen PIK-R yang tadinya berkubukubuh udah bisa berbarengan sama kita-kita, terus kita diajarkan dari anak-anak PIK-R cara untuk membantu kita-kita buat curhat-curhatan, jadi lebih ke kontrol gitu teh pola perasaan kitanya”⁹

Dipertegas terkait proses pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok yaitu Bapak H.Sujongko, S.Ag dalam wawancara di ruang kerja Beliau:

⁸ Husnul Khotimah, (Siswa PIK-R), Wawancara Pribadi Pada Hari Sabtu 25 september 2021, jam 12.00.

⁹ Soviani, (Siswa diluar PIK-R), Wawancara Pribadi Pada Hari Sabtu 25 September 2021, jam 12.00.

“Alhamdulillah Ainin, sebetulnya disini Bapa terbantu juga dengan adanya BK yang diampu oleh Ibu Laras, dan kinerja beliau itu bagus. Ditambah adanya pelatihan untuk siswa-siswa PIK-R ini bapak sangat mengapresiasi sekali, siswa-siswa Bapak sudah lumayan ada peningkatan dari segi ketertiban sholat dhuha berjamaah, kesopanan dalam menyapa para guru-guru.”

Dapat dilihat dari hasil evaluasi post test dan pre test yang diadakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dalam pelatihan konselor sebaya yang dibuktikan dengan perubahan perilaku kearah yang lebih baik, seperti memiliki kesadaran dalam mengontrol diri, mampu melaksanakan aturan-aturan yang telah diterapkan di lingkungan sekolah, memiliki kejujuran dalam berkata dan bertindak, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dan mampu menerapkan 5S di lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

1. Pelatihan Konselor Sebaya Metode Bimbingan Kelompok

Pelatihan konselor sebaya metode bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan terstruktur dan terprinci yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mensosialisasikan peran dan fungsi bimbingan konseling sebaya, membantu meningkatkan kompetensi diri (pribadi yang positif) agar

mampu menjadi konselor sebaya yang baik, membantu memecahkan permasalahan temannya melalui konseling sebaya.

Dalam pelatihan ini peneliti menarik 6 orang siswa dari kelompok PIK-R yang nantinya akan dibekali teori pelatihan konselor sebaya yang sudah peneliti siapkan yang termuat dalam kisi-kisi instrumen pelaksanaan pelatihan konselor sebaya.

Pada tahap awal pelatihan anggota PIK-R ini peneliti minta untuk mengisi wawancara atau pre test yang telah disediakan oleh peneliti, tujuannya ialah agar peneliti mengetahui seberapa jauh tingkat kecerdasan spiritual siswa PIK-R tersebut. Dan hasil dari jawaban mereka terdapat 45% dari 100% pemahaman dan tindakan keseharian mereka mengenai konselor sebaya. Tahap selanjutnya dalam proses pelatihan, mereka dikelompokkan menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari dua orang dan masing-masing dari mereka ada yang berperan sebagai konselor dan konseli dan sebelum mereka mempraktikkan teknik konseling terlebih dahulu peneliti dan guru pendamping memberika contoh teknik dasar konseling tujuannya agar peserta sedikitnya tergambar bagaimana teknik dasar konseling. Setelah mereka memahami teknik dasar konseling, mereka diminta untuk mendemonstrasikan kepada 6 teman yang telah ditentukan (diluar dari

anggota PIK-R) dan selama proses demonstrasi mereka diberikan kesempatan untuk menanyakan hal apa saja yang belum mereka fahami. Dalam pelaksanaan pelatihan, mereka antusias dalam mengikuti pelatihan karena bagi mereka materi pelatihan ini hanya ada diluar dari kegiatan belajar mengajar.

Dan langkah selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi (post test) terkait pelatihan yang telah dilaksanakan dengan mengisi instrumen wawancara yang telah peneliti sediakan, tujuannya untuk menjadi melihat seberapa efektifnya pelatihan konselor sebaya ini dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs Darul Irfan Kota Serang. Dan setelah peneliti analisis dengan melihat hasil wawancara terdapat peningkatan dari segi pemahaman dan pengaplikasian dari pelatihan konselor sebaya ini.

2. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu elemen yang sangat penting, yang berkaitan dengan hati dan kepedulian terhadap diri sendiri, antara sesama manusia, dan alam sekitar berdasarkan atas keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan spiritual ialah, kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna, nilai-nilai, moral, dan keutuhan diri untuk menempatkan perilaku yang

lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual digunakan manusia untuk bergulat dengan ihwal baik dan buruk.¹⁰

Sebelum mengadakan pelatihan, peneliti meminta siswa untuk mengisi pre test dan post test wawancara yang telah disediakan, tujuannya ialah supaya peneliti mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa. Dari analisis hasil wawancara siswa, bahwa terdapat peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang bisa dilihat dari kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, moral yang mereka perlihatkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

¹⁰Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Malang: Universitas Brawijaya(UB Press), 2014), 23-24.